

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

A. Pengertian LGBT

LGBT bukanlah suatu hal yang baru dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, para kelompok LGBT saat ini sudah tidak ragu lagi menyatakan kehadiran kelompok mereka dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Pengertian LGBT adalah, (1) lesbian yang dapat diartikan sebagai seorang perempuan yang dilahirkan secara biologis sebagai seorang perempuan, namun memiliki ketertarikan perasaan dan seksual kepada perempuan. (2) gay dapat diartikan sebagai seorang laki-laki yang dilahirkan secara biologis sebagai seorang laki-laki, namun memiliki ketertarikan perasaan mau pun seksual terhadap laki-laki. (3) biseksual adalah seseorang yang memiliki kecenderungan seksual tertarik kepada perempuan dan laki-laki secara bersamaan, sehingga biseksual dapat menjalankan aktivitas seksualnya dengan dua orang yang berlainan kelamin tanpa merasa risih. (4) transgender, transgender tidak berorientasi pada dominasi kecenderungan perasaan dan seksual pada sesama jenis melainkan

lebih kepada aspek identitas diri.⁴ Dede Oetomo memberikan pengertian bahwa LGBT adalah pilihan seks yang dipilih oleh seseorang terhadap seseorang yang berkelamin sama dan memiliki ketertarikan baik itu emosional maupun seksual.⁵

B. Gerakan LGBT Secara Historis

Gerakan LGBT berawal dari masyarakat barat. Asal mula adanya gerakan ini adalah terbentuknya Gay Liberation Front (GLF) di London 1970. Gerakan ini dilatarbelakangi karena adanya gerakan sebelumnya yaitu gerakan pembebasan sebelumnya di Amerika Serikat tahun 1969 yang dilaksanakan di Stonewall kampanye LGBT bertujuan pada upaya menyadarkan pada kaum LGBT dan masyarakat umum bahwa perilaku mereka bukan penyimpangan sehingga mereka patut mendapatkan hak seksual mereka sebagaimana orang lain.⁶

Istilah LGBT atau lesbian, gay, biseksual, dan transgender pertama kali muncul sekitaran tahun 1990an, LGBT mulai berkembang di benua Afrika, Eropa dan Amerika. Istilah LGBT

⁴Rachel Miriam Aprilia Ginting, "Fenomena Keberadaan LGBT Ditengah Masyarakat Dan Gereja," *OSF Preprints* (2020): 20-25.

⁵Dede Oetomo, *Memberi Suara Pada Yang Bisu* (Yogyakarta: Galang Press, 2001): 15.

⁶Muhammad Tisna Nugraha, "Kaum LGBT Dalam Sejarah Peradaban Manusia," *RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak 2* (2020): 15-20.

digunakan dengan maksud untuk mempersatukan kelompok-kelompok perilaku penyimpangan seksual dalam satu wadah kekuatan yang sama agar diharapkan mampu mendapat simpati bahkan pengakuan dari pemerintah dan masyarakat luas walaupun jumlah mereka masih terbilang sedikit.⁷

Tidak hanya itu dalam kultur Indonesia juga ternyata telah ada jejak tindakan LGBT, misalnya saja dalam masyarakat Bugis ada istilah yang disebut *calabai* yaitu sebutan bagi laki-laki yang berpenampilan layaknya perempuan, *calalai* yaitu perempuan yang berpenampilan layaknya laki-laki, *bissu* yaitu kaum rohaniawan yang gendernya dipandang sebagai campuran laki-laki dan perempuan.⁸ Tidak hanya itu di kelompok masyarakat toraja juga ada yang disebut *to burake* yaitu sebutan yang diberikan oleh orang toraja bagi kelompok gender ketiga, ia bisa laki-laki yang berpenampilan perempuan dan sebaliknya.⁹

Tbid.16

⁸Sharyn Graham Davis, "Memikirkan Gender Dalam Pengertian Holistik: Pemahaman Tentang Gender Di Sulawesi, Indonesia/" *Jender dan perhubungan Lokal-Global: Teori, Penelitian, dan Aksi* 24(1) (2006): 20-25..

⁹Kees Buijs, "To Burake: Pendeta Dari Wildemess," *Kuasa Berkah dari Alam Belantara dan dari Surga* (2006): 30-33.

C. Dampak LGBT

LGBT jelas memiliki dampak yang sangat terasa bagi kelompoknya, seorang Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin yaitu dr. Abdul Hamid El-Qudah menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh LGBT:

1. Dampak Kesehatan

Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh Kemenkes 2012, terdapat 1.095.970 homo atau gay lebih dari lima persen atau sebanyak 66.180 mengidap HIV. Dampak-dampak kesehatan yang ditimbulkan sangat banyak baik itu penyakit kelamin dan penyakit menular lainnya. Angka kasus HIV pada pasangan sesama jenis khususnya gay terus meningkat. Yang awalnya hal seperti ini hanya ditemukan di beberapa negara seperti Amerika Serikat pada tahun 1980an, namun sekarang bukan hanya di negara-negara barat yang teridentifikasi HIV akibat pasangan sesama jenis, namun juga merebak di Negara-negara seperti Asia.¹⁰

¹⁰Hasnah and Sattu Alang, "Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi," *Jurnal Kesehatan* no. 1 (2019): 10-12.

Lalu apa hubungan antara HIV dan seks sesama jenis?

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang merusak kekebalan tubuh manusia, karena ia bersifat retrovirus, HIV biasa berkembang dan menggandakan diri dalam tubuh manusia. Virus ini sudah diketahui pada tahun 1950-an dan hingga detik ini tidak ada obat yang mampu mematikan virus ini.” Seks sesama jenis bisa menjadi pemicu tingginya resiko HIV karena pasangan sesama jenis khususnya gay menggunakan seks anal, dimana sebuah penelitian mengungkapkan bahwa resiko HIV melalui anal lebih besar 18% dari penetrasi vagina, karena jaringan alamiah pada anus dan vagina sangat berbeda, dimana vagina memiliki banyak lapisan yang mampu menahan virus sementara anus hanya memiliki satu lapisan tipis saja. Anus tidak menghasilkan lubrikan seperti vagina hingga mengakibatkan lecet dan luka sehingga luka inilah yang bisa menyebarkan infeksi HIV. Namun yang perlu juga untuk diketahui bahwa HIV AIDS juga tidak hanya pada kelompok LGBT saja namun juga bisa

Lalu apa hubungan antara HIV dan seks sesama jenis?

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang merusak kekebalan tubuh manusia, karena ia bersifat retrovirus, HIV biasa berkembang dan menggandakan diri dalam tubuh manusia. Virus ini sudah diketahui pada tahun 1950-an dan hingga detik ini tidak ada obat yang mampu mematikan virus ini.¹¹ Seks sesama jenis bisa menjadi pemicu tingginya resiko HIV karena pasangan sesama jenis khususnya gay menggunakan seks anal, dimana sebuah penelitian mengungkapkan bahwa resiko HTV melalui anal lebih besar 18% dari penetrasi vagina, karena jaringan alamiah pada anus dan vagina sangat berbeda, dimana vagina memiliki banyak lapisan yang mampu menahan virus sementara anus hanya memiliki satu lapisan tipis saja. Anus tidak menghasilkan lubrikan seperti vagina hingga mengakibatkan lecet dan luka sehingga luka inilah yang bisa menyebarkan infeksi HTV. Namun yang perlu juga untuk diketahui bahwa HTV AIDS juga tidak hanya pada kelompok LGBT saja namun juga bisa

¹¹Alfitri, Neviyami, and Yarmis S, ¹²Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku LGBT Dan Resiko HIV/AIDS," *Lentera Kesehatan 'Aisyiyah* 2(2) (2019): 100-103.

terjadi pada kalangan heteroseksual, itu disebabkan karena praktik seks yang bebas.¹²

2. Dampak Sosial

Akhir-akhir ini LGBT kerap kali menjadi bahan perdebatan di kalangan masyarakat, karena nyatanya kelompok LGBT sudah tidak ragu lagi memperlihatkan eksistensi mereka.¹³ Namun dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Indonesia LGBT dinilai sebagai suatu hal yang tabuh bahkan sesuatu hal yang melanggar ketentuan Tuhan. Mungkin ada yang mulai menerima kehadiran kelompok LGBT namun dalam kehidupan sosial di Indonesia, para kelompok LGBT masih kerap mendapatkan diskriminasi dan dikucilkan dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁴

Diskriminasi terhadap kelompok LGBT masih kerap dilakukan di kalangan masyarakat saat ini. Itu disebabkan kelompok LGBT dianggap sebagai kelompok yang melanggar ketentuan Tuhan. Sehingga tidak pantas mendapatkan tempat

¹² Ibid 104

¹³ M Ihsan Dacholfany, "Dampak LGBT Dan Antisipasinya Di Masyarakat" *Nizham Journal of Islamic Studies* 4 (1) (2017): 106-110.

¹⁴ Gunawan Saleh and Muhammad Arif, "Fenomenologi Sosial LGBT Dalam Paradigma Agama" *Jurnal Riset Komunikasi* 1(1) (2018): 80-88.

di dalam kehidupan sosial. Namun sesungguhnya yang perlu diperhatikan bahwa diskriminasi terhadap kelompok LGBT tidaklah seharusnya dilakukan karena yang perlu untuk di jauhi adalah perilaku LGBT bukan orang-orangnya.

Dengan demikian masyarakat sosial harusnya melakukan pendekatan dan memberikan edukasi kepada mereka bahwa perilaku LGBT adalah perilaku yang salah yang tidak berkenan dihadapan Tuhan, bukan malah melakukan diskriminasi bahkan bullying.¹⁵ Dengan demikian penulis berpandangan bahwa edukasi mengenai LGBT perlu untuk dilakukan secara mendalam agar tidak ada lagi persekusi yang dialami oleh kelompok LGBT.

D. Pandangan Alkitab

1. Perjanjian Lama

Kejadian banyak sekali membahas mengenai manusia, salah satunya dalam Kejadian 1:26-27. Teks ini menjelaskan manusia adalah gambar dan rupa Allah sehingga manusia

¹⁵Cut Irda Puspitasari, "Opresi Kelompok Minoritas: Persekusi Dan Diskriminasi LGBT Di Indonesia/" *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 8(1) (2019): 13-15.

adalah ciptaan Allah yang paling mulia.¹⁶Sjanette Eveline menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah dengan amat sempurna dalam kodrat yang berbeda yaitu laki-Laki dan perempuan sehingga dengan jelas manusia adalah ciptaan yang menyerupai Allah, sehingga Allah menghendaki manusia membentuk keluarga dengan laki-laki dan perempuan.¹⁷Kejadian 1:28 menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan amat baik, Allah memperlengkapi manusia dengan segala sesuatu yang baik, Allah memberikan seks kepada manusia dengan tujuan agar manusia dapat beranak cucu dan bertambah banyak seperti yang Allah perintahkan, namun seks yang dikaruniakan Allah kepada manusia bukanlah sesuatu yang kotor asalkan mampu dilakukan dengan sebagaimana mestinya.¹⁸Dosa merupakan bentuk pemberontakan kepada Allah, dalam kitab Kejadian pasal 3 di situlah asal mula dosa itu tercipta dimana manusia pertama yaitu Adam dan Hawa melakukan pemberontakan kepada Allah.

¹⁶Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2015), 48-49.

¹⁷Sjanette Eveline, *Transgender Dalam Perspektif Teologis Alkitabiah*, 2019,55.

¹⁸Norman L. Geisler, *Etika Kristen: Pilihan & Isu Kontemporer-Edisi Kedua* (Malang: Literatur Saat, 2017), 336-337.

Dalam kitab Imamat umat Allah dituntut mematuhi hukum-hukum Allah dan dilarang meniru sesuatu yang dilakukan oleh orang Mesir atau orang Kanaan. Pekerjaan yang dimaksud adalah hubungan-hubungan seksual yang diharamkan, macam-macam penyimpangan seksual, menjadikan anak-anak sebagai korban persembahan, penyembahan berhala dan penindasan sosial.¹⁹ Dalam hal ini ada dua nas yang membahas akan hal ini.

Imamat 8:22 menyatakan bahwa hendaklah seorang laki-laki bersetubuh dengan perempuan, jika tidak maka itu adalah suatu bentuk kekejian terhadap Allah (IM. 8:22).

Imamat 29:13 menyatakan jika seseorang laki-laki bersetubuh dengan sesamanya laki-laki, maka keduanya telah melakukan kekejian dan harus mendapatkan hukuman (IM. 29:13).

Dalam Alkitab tidak ditemukan secara jelas dan Harafiah istilah LGBT namun yang kerap kali ditemukan adalah istilah *sodomite/pemburit* seperti dalam kitab Ulangan, Raja-Raja dan Kejadian beberapa penafsir berpendapat bahwa sodomi adalah tindakan kekejian yang dikutuk oleh Allah.²⁰

¹⁹Jeanne Beacher, *Perempuan, Agama & Seksualitas* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010),
²⁰Jan S. Aritonang, *Mereka Juga Citra Allah: Hakikat Dan Sejarah Diakonia Termasuk Bagi Yang*

2. Perjanjian Baru

Kitab Matius 15:19 dan Kitab Markus 7:21 menekankan bahwa segala sesuatu itu timbul dari dalam hati adalah kejahatan dan kekejian, dan segala bentuk perbuatan seksual yang terjadi diluar pernikahan merupakan bentuk kenajisan, perzinahan semuanya adalah perilaku yang Yesus sebut percabulan dan semuanya itulah adalah bentuk penghinaan terhadap Tuhan.²¹

Kitab Roma 3:23 menjelaskan bahwa tidak ada manusia didunia ini yang tidak berdosa, sehingga dosa itulah yang membuat manusia kehilangan kemuliaan Allah sehingga yang awalnya manusia yang disebutkan sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah seketika itu juga menjadi rusak akibat dosa.²²

Kitab Korintus 6:9-10 menekankan bahwa perilaku sodomi adalah perilaku dosa yang mengakibatkan manusia

²¹Emanuel Gerrith Singgih, "Rekonsiliasi Kristen Dan LGBT: Upaya Dalam Hermeneutika Alkitab," *Jurnal Ledalero* 19 (1) (2020): 16-18.

²²*Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kaish/OMF, 2001): 30-33.

kehilangan kerajaan Allah.²³ Kitab Roma menjelaskan perilaku manusia mengenai penyimpangan seksual atau LGBT, berikut beberapa nas Alkitab yang menekankannya:

Roma 1:26 menjelaskan bahwa karena kefasikan dan kelaliman manusia, manusia melakukan perbuatan yang tidak berkenan bagi Allah dengan hawa nafsu yang kotor dengan melakukan persetubuhan yang tidak seharusnya (RM. 1:26).

Roma 1:27 ayat ini dengan jelas mengatakan bahwa kelaliman hati manusia membuat mereka pantas untuk mendapatkan hukuman atas hawa nafsu mereka yang tidak wajar dengan melakukan persetubuhan yang tidak wajar akibat birahi mereka yang menyala-nya (RM. 1:26).

Pendapat yang disampaikan oleh Paulus dalam kitab Roma diatas disepakati bahwa Paulus berbicara mengenai orang-orang kafir yang hidup dalam penyembahan berhala, mereka memiliki pengetahuan yang luar biasa mengenai Allah dan semesta yang didptakan-Nya, namun mereka menolak kebenaran itu sehingga mereka leluasa melakukan dosa, daripada menyembah Allah mereka lebih memilih menyembah berhala, karena itu Allah menghukum mereka kepada keinginan hati mereka dengan kecemaran (ayat 24) termasuk seks yang tidak wajar (ayat 25,26).

²³Beacher, *Perempuan, Agama & Seksualitas*.

1 Korintus 6:9,10 " Tidak tahukah kamu, bahwa orang-

orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah? Janganlah kamu sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci (malakoi), orang pemburit (arsenokoitai), pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah.²⁴ Kitab Korintus 6:9-10 menekankan bahwa perilaku sodomi adalah perilaku dosa yang mengakibatkan manusia kehilangan kerajaan Allah. Pemahaman inilah yang mendukung perilaku LGBT.²⁵

Seorang ahli Perjanjian Baru yaitu Simon Gathercole yang dikutip oleh Ed Shaw menyimpulkan argument yang dikemukakan oleh Paulus bahwa manusia mengarahkan segala hidupnya kepada Tuhan bukan kepada diri sendiri (Roma 1:25), dimana perempuan memfokuskan dirinya kepada laki-

²⁴Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000).
²⁵Nurmalia Pardede, "Perspektif Alkitab Tentang LGBT," *Jurnal Hits* (2021): 13-15.

laki, begitu pula dengan laki-laki hendaklah memfokuskan dirinya kepada perempuan.²⁶

Argumen dalam kitab Yudas 1:5-7 menjelaskan bahwa Allah tidak setuju dengan perilaku LGBT. David H. Wheaton berpendapat bahwa "Melakukan percabulan dan mengejar kepuasan yang tidak wajar" berarti bahwa seseorang dengan mudah melakukan kejahatan seksual dan mengejar keinginan daging yang salah.²⁷ Maksudnya adalah mereka yang hidup dalam penyimpangan seksual atau LGBT akan mendapatkan hukuman yaitu siksaan dalam api yang kekal.²⁸

E. Faktor Penyebab LGBT

Abu Aminah seperti yang dikutip oleh Dodi Pasela Putra dalam tulisannya menjelaskan beberapa factor yang menyebabkan terjadinya perilaku LGBT adalah:²⁹

1. Faktor keluarga, pengalaman atau trauma di masa anak-anak, misalnya dikasari orang tuanya dan *child abuse*.

²⁶Ed Shaw, *Same-Sex Attraction and The Church: Homoseksual, Gereja Dan Alkitab* (Jawa Timur: Perkantas, 2015), 146.

²⁷Yosia Belo, "Kajian Dan Evaluasi Terhadap Perilaku Transgender Dari Perspektif Etika Kristen" *Jurnal Luxnos* 7(1) (2021): 90.

»Ibid.93.

²⁸Dodi Pasilaputra, "Pendekatan Psychotherapy Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang" 1 (2016): 31-33.

2. Pergaulan dan lingkungan, pergaulan dan lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dan memberikan kekacauan seksual.
3. Biologis, seseorang bisa menjadi seorang LGBT bisa karena mendapatkan dorongan dari dalam tubuhnya yang bersifat genetik, dan ini dapat diterapi secara moral dan religius.
4. Faktor moral dan akhlak, penyimpangan seksual bisa saja terjadi akibat pergeseran norma-norma asusila dikalangan masyarakat
5. Pengetahuan agama yang kurang, hal ini juga merupakan faktor penyebab LGBT karena ketika seseorang tidak pahaman akan agamanya ia akan memiliki iman yang lemah sehingga mudah terjerumus kepada hal-hal yang buruk salah satunya LGBT.

Berdasarkan poin-poin diatas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan seksual atau LGBT bisa saja disebabkan karena faktor keluarga baik itu kekurangan perhatian bahkan trauma yang disebabkan oleh pihak keluarga, kemudian LGBT juga bisa disebabkan akibat pergaulan dan lingkungan, namun ada juga yang menjadi LGBT karena pembawaan sejak lahir bahkan juga

LGBT bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai agama sehingga mengakibatkan iman yang lemah.³⁰

Sejalan dengan yang argumen yang disampaikan oleh Dodi Pasela Putra, menurut Fatimah Asyari dalam tulisannya dikatakan bahwa faktor penyebab terjadinya LGBT adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat anak mendapatkan perlindungan dan ketika anak mendapatkan perilaku yang kasar itu dapat menimbulkan trauma, semisalnya perlakuan yang kasar dilakukan oleh pria entah itu ayah atau saudara laki-laki. Hal itu dapat meninggalkan trauma dan sang anak bisa menganggap bahwa semua laki-laki itu sama sehingga membuatnya tidak memiliki ketertarikan terhadap laki-laki dan akhirnya menjadi seorang lesbian.³¹

Sidik Hasan dan Abu Nasma berpendapat bahwa seseorang bisa memiliki penyimpangan seksual atau LGBT adalah karena hidup dan tumbuh dalam kelompok LGBT.³² Selain itu Supardi seperti yang dikutip oleh Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti dan Syukaisih dalam tulisan mereka disebutkan bahwa seseorang

³¹ Fatimah Asyari, "LGBT Dan Hukum Positif Indonesia" 2 (2018): 57.

³² Sidik Hasan and Abu Nasma, *Let's Talk About Love* (Solo: Tiga Serangkai,

menjadi LGBT jika seorang anak memiliki pengetahuan agama yang rendah yang membuat anak tersebut sulit membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.³³

F. Teologi Seksualitas dalam Pandangan Kristen

J.M. Fuster menjelaskan bahwa seksualitas adalah suatu daya yang indah yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia dengan tujuan yang baik yaitu sebagai bentuk penghayatan cinta, kesetiaan dan kebahagiaan.

Seksualitas merupakan suatu pemberian yang Allah berikan bagi manusia dalam menjalani hidupnya di dunia ini, gereja seharusnya memiliki sikap Kristen yang tepat dalam menerapkan pendidikan mengenai seksualitas, baik dalam bentuk tindakan maupun dalam kesaksian pada dunia. Penting bagi orang-orang percaya memiliki sikap yang benar terhadap tubuh dan seksualitasnya.³⁴

Pemahaman bahwa Allah yang membuat tubuh dan seksualitas yang manusia miliki harusnya mampu direfleksikan

^MKiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, and Syukaisih, "Fenomena Perilaku Penyimpangan Seksual Oleh Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Kota Pekanbaru," *Menara Ilmu*

dengan benar. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab akan karunia yang telah Tuhan berikan, sehingga setiap orang percaya mampu menempatkan diri, pesan dan praktek seksualitasnya seirama dengan Pencipta seksualitas itu sendiri. Dalam Alkitab dengan jelas perbedaan gender adalah berkat dari Allah sehingga kasih menjadi landasan dalam seksualitas yang manusia miliki dan mengerti bahwa tiap individu berharga sebagai pribadi seksual.³⁵

Seorang tokoh reformator yaitu Marthin Luther berpendapat bahwa seksualitas merupakan hal yang kudus, suci dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia khususnya dalam kehidupan pernikahan, Luther menjelaskan bahwa istri bukanlah budak suaminya, sehingga perempuan juga memiliki hak sepenuhnya akan kehidupan seksualitas mereka.³⁶ Bisa dikatakan bahwa seks pada dasarnya adalah sesuatu yang baik, suci serta sesuai dengan firman Tuhan yang bersifat kekal. Seksualitas dalam konteks teologis merupakan kasih karunia yang diberikan Tuhan kepada manusia. Akan tetapi karena dosa, yaitu ketidaktaatan manusia juga mempengaruhi seksualitas manusia. Hubungan

^MAmpy Kali, *Diskursus Seksualitas Michael Foucault* (Maumere: Ledalero, 2013), 29-

[^]Yushiko D Monding, "Tinjauan Teologis Tentang Pendidikan Seks Dari Prespektif Pendidikan Kristiani Transformatif" *Jurnal Teologi Pengarah* 2(2) (2020): 180.

seksualitas yang benar adalah seks yang dilakukan dalam ikatan pernikahan.

G. Landasan Biblika Seksualitas

1. Perspektif Perjanjian Lama

Seksualitas adalah tentang bagaimana seseorang mengekspresikan dirinya sebagai makhluk seksual, atau bisa disebut bagaimana manusia bertindak berdasarkan posisinya sebagai makhluk sosial. Hubungan seksualitas hanyalah salah satu bagiannya. Seksualitas berhubungan dengan dimensi yang luas, yaitu biologis, sosial, psikologis, dan kultural. Lalu bagaimana pandangan Alkitab, khususnya dalam kitab Perjanjian Lama melihat seksualitas itu?

Menurut pandangan Alkitab, khususnya dalam perjanjian lama seks bersifat suci karena seksualitas merupakan ketetapan Allah. Dalam pandangan penciptaan Allah, seksualitas adalah sesuatu yang vital dan merupakan kasih karunia yang diberikan oleh Allah kepada manusia sehingga manusia harus menjaganya dalam kekudusan

dirinya.³⁷Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, dan segala sesuatu yang diciptakan Allah "baik" .Oleh karena itu Allah menciptakan Hawa sebagai penolong bagi Adam dan menjadi pasangan baginya.Hubungan heteroseksual diantara mereka terjadi dengan begitu indah karena masuk dalam pola ciptaan Allah.Manusia memerlukan pasangan yang mampu menjadi penolong baik dalam aspek jiwa, fisik dan kerohanian.³⁸

Allah menciptakan jenis kelamin yang berbeda harus diperhatikan sebagai anugerah Allah yang diberikan-Nya bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia. Jelas Allah memiliki tujuan dalam mengaruniakan "penolong" bagi manusia yaitu dengan tujuan manusia menjalin "partnership" yakni kesatuan yang terdiri dari pria dan wanita, sebagai teman hidup yang mampu menjadi penolong yang hidup dengan saling tolong menolong, saling mengasihi dan saling melengkapi. Inilah yang dimaksud bahwa "tidaklah baik kalau

³⁷Angilata Kebenaran Halawa and Firman Panjaitan, "Implikasi Kekudusan Seksualitas

^MJunius Halawa, "Seks Menurut Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Pengajaran Gereja Masa

manusia seorang diri saja " (Kej. 2.18-25).³⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikat seksualitas manusia tidak dapat dipisahkan dari maksud Tuhan agar terjadi persatuan hati dan kasih di antara manusia. Seks bukanlah suatu hal yang jahat atau kotor, melainkan seks adalah sesuatu yang baik, seperti yang dikatakan dalam kitab Kejadian Beranak cuculah dan bertambah banyaklah agar memenuhi bumi dan berkuasa di atasnya (Kej. 1:28). Dapat dikatakan bahwa seks adalah cara Allah untuk memenuhi maksud-Nya bagi dunia ini.

Manusia tidak diciptakan seorang diri saja, manusia memerlukan peran manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Hawa diambil Allah untuk menjadi pasangan yang sepadan dengan Adam. Kejadian 2:24 mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan akan meninggalkan keluarga mereka dan akan bersatu dengan pasangan yang telah Allah berikan kepada mereka.

Mulai dari Kitab Kejadian sampai seterusnya kita kerap mendapatkan beberapa nas yang membahas seputar

³⁹Ibid.171

seksualitas, baik itu hubungan yang sehat maupun hubungan yang rusak, misalnya saja dalam kitab kejadian 26:8 disebutkan tindakan seksual yang terjadi saat Ishak bercumbu dengan Ribka, Kitab 2 Samuel 11:1-27 dimana orang pilihan Allah yaitu Daud melakukan perzinahan dengan Betsyeba ketika ia melihat Batsyeba sedang mandi, yang mengakibatkan Batsyeba hamil dan untuk menyembunyikan perzinahannya Daud membuat strategi perang agar suami Batsyeba meninggal dalam medan perang.

Perjanjian Lama juga menjelaskan mengenai hubungan seksual memerlukan suatu pertanggungjawaban dan kewajiban. Tindakan seksualitas hanya dapat dilakukan dalam ikatan pernikahan. Jarot Wijanarko berpendapat bahwa seksualitas adalah suatu anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Seksualitas bukan suatu hal yang kotor namun seks adalah sesuatu yang kudus. Seksualitas yang merupakan pemberian Allah yang kudus hendaklah dipergunakan dengan bijaksana.

2. Perjanjian Baru

Dalam kitab-kitab injil Yesus beberapa kali berbicara mengenai seksualitas, yang menjadi sasaran utamanya adalah pernikahan, perzinahan, hawa nafsu, dan pernikahan kembali (Mat. 5:27-32, 15:19, 19:3-12 Mrk. 7:21, 10:2-12, Luk. 16:18). Di dalam teks ini Yesus beberapa kali menyinggung hubungan seksualitas yang semestinya dengan menjauhi percabulan dan perzinahan.

Matius 19:1-8 berbicara tentang kesatuan suami istri yang bersumber dari Allah yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia, dimana pemikah dianggap sebagai suatu hal yang kudus yang harus dijaga oleh manusia. Di dalam kesatuan suami istri jelas ada hubungan seksualitas yang terjalin didalamnya, sehingga suami dan istri harus menjadi kekudusan seks itu dengan menjauhi perzinahan.

Markus 10:6-8 menjelaskan bahwa dorongan seksualitas yang di rasakan manusia tidak bisa diekspresikan kapan pun, dimana pun, dan dengan siapa pun. Karena legalitas

seksualitas dimana perempuan dan laki-laki berada dalam suatu ikatan yaitu pernikahan.

Manusia dalam pandangan Allah itu baik. Allah memiliki tujuan ketika Ia menganugerahkan seks bagi manusia. Seksualitas adalah ciptaan Allah yang kudus serta mulia, seperti yang diungkapkan dalam 1 Timotius 4:4-5.⁴⁰ Kitab Perjanjian Baru menjelaskan beberapa hal mengenai seksualitas seperti tampak dalam ajaran-ajaran Paulus dan Yesus Kristus. Misalnya saja dalam kitab 1 Tesalonika 4:3-8 terdapat nasihat-nasihat agar orang-orang percaya dapat memahami seksualitas dan menghargai pernikahan dengan menguduskan diri.⁴¹

Pengudusan diri berarti menjauhi segala bentuk percabulan, seks bebas, atau seksualitas yang menyimpang serta hidup setia terhadap pasangan suami-isteri itulah nasihat Paulus yang dimana menjunjung etika Kristen dan kekudusan (1 Kor 5-7). Sehingga Paulus sangat keras melawan gerakan seksualitas yang tidak benar dan hubungan perkawinan yang

•«Yusak Tridarmanto, "Pendekatan Sosial Dalam Penafsiran Kitab Perjanjian Baru," *Gema Teologi* 30(1) (2006): 70.

⁴¹David Ming, "Pandangan Alkitab Terhadap Seks Sebagai Landasan Iman Kristen," *Jurnal Teologi Cultivation* 5 (2021): 36.

merusak kekudusan diri (1 Tim 3:4, 5:14, Tit 2:4-5). Sementara

itu, Yesus Kristus menekankan perkawinan (seksualitas) harus dilakukan lewat hubungan suami-isteri yang benar dan tidak dapat dipisahkan (bercerai) (Mrk 10:2-12; Mat 19:3-12).⁴² Mengenai penjelasan diatas penulis berpandangan bahwa seksualitas yang benar adalah seksualitas yang dilakukan dalam ikatan suci pernikahan karena seksualitas adalah suatu hal yang kudus sehingga setiap orang percaya harus menjauhi segala bentuk percabulan, seks bebas dan hal-hal menyimpang lainnya.

1 Korintus 5-7 Paulus banyak berbicara mengenai hubungan seksualitas. Paulus memberikan beberapa nasihat yang luas mengenai seksualitas. Dia berbicara tentang hubungan seks sedarah, hubungan seks yang tidak wajar dan perzinahan. Paulus menjelaskan bahwa tubuh manusia bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan dan Tuhan untuk tubuh (1 Kor. 6:13).

⁴² Stanislaus, "Perkawinan Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru" *Jurnal Filsafat-Teologi* 13.

1 Korintus 6: 15-20 Paulus menjelaskan bahwa dosa seksualitas yang manusia lakukan merupakan bentuk dosa untuk tubuhnya sendiri yang juga merupakan bait Roh Kudus sehingga Paulus mendorong orang percaya untuk menghormati Allah dengan tubuhnya.

Dalam Roma 1:26-27 dapat dijumpai dimana Paulus mengutuk tindakan homoseksual. Paulus melihat bahwa tindakan yang dilakukan itu adalah suatu pelanggaran kepada Allah dengan melakukan tindakan seksualitas yang tidak wajar

Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Yesus dan Rasul Paulus beberapa kali berbicara mengenai seksualitas dalam perjanjian baru. Seksualitas yang benar adalah seksualitas yang dilakukan secara heteroseksual yang dilakukan dalam ikatan pernikahan. Maka dari itu setiap pasangan suami dan isteri bertanggung jawab untuk menjaga kekudusan diri mereka dengan menjauhi percabulan, perzinahan, dan tindakan seksualitas yang tidak wajar.

H. Teologi Seksualitas Dalam Pendidikan Kristen

Fenomena mengenai seksualitas bukanlah suatu hal yang baru dalam kehidupan dewasa ini, namun ada beberapa pandangan yang berbeda dalam masyarakat mengenai seksualitas, ada yang menganggap seks adalah suatu hal yang tabu dan perlu dihindari dan ada yang terbuka bahkan membahas seksualitas ini sebagai suatu edukasi, namun seksualitas kerap kali didefinisikan secara sempit sehingga berfikir bahwa seksualitas adalah suatu aktivitas persetubuhan saja, inilah yang menjadi pandangan mengapa beberapa kelompok masyarakat menganggap bahwa seksualitas adalah sesuatu hal yang tabu.⁴³ Namun ada juga sebagian masyarakat yang mau terbuka untuk membahas mengenai seks tersebut, sehingga tidak sedikit banyak acara-acara seminar yang diadakan untuk membahas seks yang dapat dilihat oleh masyarakat luas.^{44 *}

Pendidikan seksualitas menjadi begitu perlu diajarkan sebagai suatu upaya mencegah penyalahgunaan seksualitas di kalangan masyarakat saat ini.-Perlu diperjelas bahwa pendidikan

⁴³Monding, "Tinjauan Teologis Tentang Pendidikan Seks Dari Prespektif Pendidikan Kristiani Transformatif.": 25-30.

«Ibid 183

"Stefanus M Marbun Lumban Gaol and Kalis Stevamus, "Pendidikan Seks Pada Remaja," *F IDEI: Jurnal Sistematika dan Praktika* 2(2) (2019): 343.

seksualitas bukan penerangan tentang aktivitas seksualitas semata-mata, namun informasi secara edukatif bahwa seksualitas tidak secara bebas namun harus berdasarkan firman Tuhan dan norma-norma dalam masyarakat.⁴⁶

Secara teologis, hal yang perlu juga untuk diperhatikan adalah pendidikan seksualitas bukan hanya bersifat mengajar dan memberikan pengetahuan, namun juga memberikan pengetahuan moral dan penekanan pada perilaku seksual yang baik. Pendidikan seksualitas juga meliputi dua hal yang penting. (1) Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan sehingga laki-laki dan perempuan harus menjalankan kodratnya, (2) Tuhan menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Dia, sehingga manusia harus mampu hidup kudus termasuk dalam hal seksualnya, serta manusia memiliki kewajiban untuk menjaga kekudusan dan kesucian dirinya.⁴⁷

Selain itu, hal yang perlu ditekankan adalah pendidikan seksualitas perlu untuk diajarkan kepada generasi muda (remaja dan pemuda) secara rutin atau terus menerus karena seks tidak

⁴⁶Ibid 344

⁴⁷Mondingz "Tinjauan Teologis Tentang Pendidikan Seks Dari Prespektif Pendidikan Kristiani Transformatif."

hanya berbicara mengenai moralitas walaupun itu adalah sesuatu yang penting untuk didiskusikan. Pendidikan seksualitas dalam sudut pandang Kristen harus menekankan arti pentingnya pernikahan yang diakui oleh gereja dan masyarakat. Itu sebabkan karena seksualitas bukan hanya tentang hal fisik atau cinta.

Hal yang paling penting adalah bahwa seks diatur karena seksualitas merupakan ketetapan dan anugerah dari Tuhan, sehingga tidak dapat dilakukan dengan seenaknya karena itu dapat menyebabkan pelanggaran akan ketetapan Tuhan dan berakhir dengan dosa.

Pendidikan Kristen mengenai seksualitas harusnya dimulai dari keluarga. Keluarga memiliki peranan penting untuk memberikan pendidikan seksualitas kepada seseorang. Namun seperti dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat masih begitu tabu dalam membahas seks kepada anggota keluarga khususnya anak-anak.^{4S}Oleh karena itu perlu untuk diperhatikan bahwa melalui pendidikan Kristen sebaiknya keluarga diberikan pemahaman dan edukasi untuk mengenal diri sebagai ciptaan

^{4S}Deni Nasir Ahmad, "Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan Dan Pelecehan Seksual Pada Remaja" *Jurnal Pelangi* 9(2) (2017).

Allah menurut citra-Nya. Dengan demikian orangtua harus bertanggung jawab akan pemahaman rohani seorang anak sehingga anak tersebut mampu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan seksualitasnya.⁴⁹

Sejalan dengan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka penulis berkesimpulan bahwa LGBT merupakan tindakan yang melawan ketetapan Tuhan sehingga gereja harus proaktif dalam menghadapi fenomena LGBT ini salah satunya dengan memberikan edukasi mengenai seksualitas manusia yang merupakan anugerah dari Tuhan sehingga manusia memiliki tanggung jawab yang besar atasnya. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian mengenai fenomena ini dengan beberapa tahapan yang akan penulis jelaskan pada bab selanjutnya.